



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI MADRASAH IBTIDA'YAH NURUL HUDA DESA TAJI SEKARAN

Khubni Maghfirotn¹, Khofifah²

^{1,2} STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Komplek PP. Al-Fattah Telp/Fax (0322) 31164, Siman-Sekaran-Lamongan

Pos-el : khubnimaghfirotun@gmail.com¹
Fifakhof22@gmail.com²

Received 30 Juli 2021; Received in revised form 20 August 2021; Accepted 20 August 2021

Abstrak

Dampak yang ditimbulkan karena adanya pandemi virus corona ini masuki hingga ke pelosok desa, salah satunya yakni Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Dampak yang ditimbulkan yakni pada aktivitas Pendidikan, ekonomi, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, serta pemerintahan. Kebijakan pemerintahan dengan penerapan *new normal* telah diterapkan oleh masyarakat warga Desa Taji, akan tetapi kegiatan yang dilakukan dianggap kurang atau tidak efektif sehingga membuat masyarakat resah bahkan putus asa. selanjutnya tim PKM melakukan kegiatan pengabdian dan pendampingan yang dilaksanakan mulai tanggal 27 juli sampai 31 agustus 2020 dengan fokus pengabdian dalam pendampingan pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda desa Taji adalah siswa kelas 6 dengan jumlah 6 siswa. Startegi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah 1. dilakukan di desa tempat tinggal mahasiswa. 2. Dilakukan dengan mengembangkan jejaring dengan Pemerintahan Desa. 3. Dilakukan dengan mengembangkan jejaring dengan Kepala sekolah. Sebagai upaya untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dimasa *new normal* ini tim PKM melakukan pendampingan pembelajaran secara langsung pada peserta didik saat jam tatap muka maupun saat jam pembelajaran *online*. Dengan pendampingan ini kendala-kendala yang muncul pada proses pembelajaran di MI NURUL HUDA desa Taji saat terjadi fenomena serangan virus Covid-19 bisa teratasi .

Kata kunci: masa pandemi, Pembelajaran

Abstract

The impact that was given because of the coronavirus pandemic entered to the corners of the village, one of which is Taji Village, Maduran District, Lamongan Regency. The impact is on educational activities, economy, religious activities, social activities, and government. Government policy with the implementation of new normal has been implemented by the community of Taji Village residents, but the activities carried out are considered less or ineffective so as to make the community restless and even desperate. furthermore, the PKM team conducted devotion and mentoring activities that were carried out from July 27 to August 31, 2020 witha focus on devotion in learning assistance in Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Taji village is a 6th grade student with a total of 6 students. The startegi used in this devotion is 1. It is located in the village where students live. 2. Done by developing a network with the Village Government. 3. Done by developing a network with the Principal. In an effort to continue to carry out learning activities effectively in this new normal, the PKM team conducts direct learning assistance to learners during face-to-face hours and during onlinelearninghours. With this assistance, the obstacles that arise in the learning process at MI NURUL HUDA Taji village when there is a phenomenon of Covid-19 virus attack can be overcome.

Keywords: pandemic time, Learning

PENDAHULUAN

Corona virus disease/covid-19 (virus corona 2019) sebuah nama baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir 2019. Penyebaran terjadi secara cepat dan membuat ancaman pandemi baru. Pada tanggal 10 Januari 2020, etiologi penyakit ini diketahui pasti yaitu termasuk dalam virus *ribonucleid acid* (RNA) yaitu virus corona jenis baru, betacoronavirus dan satu kelompok dengan virus corona penyebab *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *middle east respiratory syndrome* (MERS COV) (Handayani, 2020).

Dampak virus corona sangat besar, bersifat global, dan masif. Ia tidak hanya mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat secara umum, namun juga mempengaruhi aktivitas ekonomi, sosial, psikologis, budaya, politik, pemerintahan, pendidikan, olahraga, dan kegiatan keagamaan. Untuk mencegah dan mengatasi virus corona dibutuhkan kebijakan pemerintahan yang tepat. Kebijakan yang diperlukan bukan hanya kebijakan untuk mencegah dan menyembuhkan pasien yang terinfeksi virus corona, tetapi juga kebijakan untuk mengatasi dampak sosial, psikologis, dan ekonomi yang ditimbulkan oleh virus corona (Tuwu, 2020).

Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia adalah penerapan *New Normal*. Pada dasarnya kebijakan *new normal* dalam pelayanan pendidikan yaitu sebuah upaya proses belajar mengajar tetap eksis. Sebab kita tidak bisa melupakan jika pendidikan sebagai ujung tombak masa depan bangsa. Dengan adanya pendidikan kita tidak bisa meraih cita-cita, bisa keluar dari segala permasalahan kehidupan dan menjadi insan mulai juga menyiapkan generasi yang terbaik demi kehidupan serta peradapan yang lebih baik bagi bangsa Indonesia.

Penerapan *social distancing* sebagai faktor utama *new normal* sendiri mampu menciptakan tantangan tersendiri bagi orang-orang yang berada di dunia pendidikan, yang biasanya mempertemukan guru dengan murid sebagai upaya melangsungkan proses belajar mengajar. Karena itu, mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan wajib mencari solusi terkait bagaimana proses belajar mengajar di era *new normal* agar tetap berjalan, tanpa mengabaikan peran guru sebagai pengajar. Dengan kata lain, kita membutuhkan media untuk memfasilitasi para guru agar tetap dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Sementara peserta didik, bisa menunaikan kewajibannya untuk belajar dengan baik. Walaupun tidak ada guru di hadapannya, dan hanya bisa belajar dari rumah (Fatwa, 2020).

Sebagai salah satu desa yang terdampak, Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan telah menerapkan kebijakan *new normal* akan tetapi muncul kendala pada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya dalam kegiatan pendidikan. Pembelajaran yang biasa dilaksanakan di sekolah, pada masa *new normal* ini harus beralih belajar di rumah atau biasa disebut pembelajaran dalam

jaringan (daring) sedang pembelajaran luar jaringan (luring)/ tatap muka di sekolah dilakukan dengan batasan waktu, yakni 2 jam.

Adapun dampak dari penetapan *New Normal* tersebut adalah lemahnya semangat belajar peserta didik, Keterbatasan waktu yang membuat peserta didik kurang memahami dalam materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru dan Hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan karena pembelajaran luring yang dilakukan dengan waktu yang singkat Oleh karena hal tersebut maka akan dilaksanakan kegiatan pendampingan pembelajaran dari tim PKM terhadap peserta didik secara online dan tatap muka di sekolah dengan pendampingan ini diharapkan agar pembelajaran bisa berjalan secara maksimal, peserta didik bisa fokus ketika belajar secara *on line*, Meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dilakukan secara luring dan bisa menjadikan peserta didik semangat dalam belajar meskipun tidak secara langsung tatap muka dengan para pendidik.

BAHAN DAN METODE

A. Pemilihan Subjek Dampingan

1. Subjek Dampingan Anak Sekolah

Pendidikan memiliki banyak fungsi yang tidak dapat digantikan lembaga lain. Durkheim menyebutkan bahwa pendidikan di sekolah berfungsi menyiapkan individu untuk menduduki peran sosial tertentu dalam masyarakat.

Kualitas pendidikan merupakan unsur penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia di setiap negara. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan standar pendidikan yang meliputi sumber daya manusia, proses pendidikan, peningkatan kualitas guru, manajemen pendidikan, pengendalian dan evaluasi hasil menjadi aspek penting yang melibatkan peran individu. Penjaminan mutu pendidikan memiliki tujuan untuk menghasilkan tenaga profesional yang terlatih dan memiliki kontribusi pada pengembangann individu yang memiliki kemampuan untuk bertindak dan berinteraksi dalam masyarakat. Untuk itu, sekolah sebagai lembaga layanan pendidikan publik harus memiliki mekanisme penjaminan mutu untuk menjamin kualitas lulusan mereka. Kualitas sebuah sekolah ditentukan oleh mekanisme ini (Martono, 2017).

Terdapat beberapa lembaga pendidikan yang ada di Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan yang memiliki kualitas masing-masing. Pada mulanya pembelajaran yang dilakukan di sekolah dalam seminggu masuk 6 hari. Akan tetapi setelah adanya pandemi Covid-19 sekolah yang ada di Taji ditutup, sehingga pembelajaran dilakukan secara *online* total. Akibat dari pandemi tersebut membuat orang tua dari peserta didik resah dan kebingungan.

Kebijakan *new normal* dari pemerintah yang beberapa bulan ini diterapkan oleh Kepala Sekolah yang ada di Desa Taji sedikit menghilangkan keresahan dan kebingungan orang tua dari peserta didik dalam menghadapi anak-anaknya pada saat belajar. Bukan hanya dari orang tua yang merasa resah, akan tetapi para guru yang mengajar juga ikut merasakan keresahan tersebut. Hal ini berdampak pada peserta didik, seperti halnya dalam pemahaman materi.

B. Strategi yang digunakan

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah, 1015). Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, penulis menggunakan berbagai strategi yang digunakan. Adapun strategi yang digunakan:

1. Dilakukan di desa tempat tinggal mahasiswa
Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Adapun sasaran program tersebut ada anak usia sekolah dari MI Nurul Huda.
2. Dilakukan dengan mengembangkan jejaring dengan Kepala Sekolah
Strategi yang dimaksud adalah tim PKM melaksanakan program kerja sama dengan Kepala Sekolah.
3. Dilakukan secara terintegrasi dengan program Pemerintahan Desa Taji ;
Strategi ini digunakan untuk melakukan koordinasi dan melaksanakan program dengan menggunakan media sosial.

Langkah-langkah dalam Pendampingan

1. Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang ada pada masyarakat Desa Taji, Maka tim PKM memutuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian dalam bidang Pendidikan. Namun sebelum kegiatan tersebut dilakukan, penulis melakukan diskusi terlebih dahulu bersama Kepala Desa dan Kepala Sekolah.

2. Pengorganisasian

Setelah melakukan perencanaan, selanjutnya penulis melakukan pengorganisasian untuk menentukan waktu terlaksananya program. Adapun pengorganisasian yakni perencanaan sebagai berikut:

- a. Minggu ke-1 : Melakukan koordinasi dengan Pemerintahan Desa Taji terkait dengan kegiatan yang sudah mulai aktif kembali di Desa Taji, melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah terkait dengan pembelajaran yang dilakukan di MI Nurul Huda Taji.
- b. Minggu ke-2 dan 3 : Melakukan kegiatan pendampingan pembelajaran yang dilakukan secara luring oleh MI Nurul Huda Taji.
- c. Minggu ke-4 : Melakukan kegiatan pendampingan pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh MI Nurul Huda Taji

- d. Minggu ke-5 : Melakukan evaluasi terhadap program pendampingan pembelajaran yang dilakukan secara luring dan daring oleh MI Nurul Huda Taji.

3. Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 36 hari, mulai dari tanggal 27 Juli sampai pada tanggal 31 Agustus 2020 dengan subyek dampingan siswa kelas 6 yang berjumlah 6 siswa Madrasah Ibtidai'yah NURUL HUDA Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Masalah yang terjadi di Madrasah Ibtidai'yah NURUL HUDA Desa Taji sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di MI Nurul Huda Taji selama masa pandemi Covid-19

Dalam bukunya *Conditioning and Instrumental Learning*, Walker mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yakni "Perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman". C.T. Morgan, dalam *Introduction to Psychology*, merumuskan belajar sebagai "Suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu" (Sobur, 2013).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi (Sanjaya, 2006).

Proses pembelajaran merupakan suatu masalah penting dalam dunia pendidikan, terlebih dalam kondisi saat ini yakni pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh MI Nurul Huda Taji jauh berbeda dengan proses pembelajaran sebelum terjadinya pandemi Covid-19 ini. Mulanya terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan semua kegiatan mengumpulkan massa termasuk mengumpulkan anak-anak dihentikan dengan tujuan mencegah penyebaran virus Covid-19 ini. Selanjutnya pembelajaran dialihkan dengan pembelajaran *via online*, akan tetapi hal ini sangat tidak efektif, dan banyak menimbulkan keresahan pada orang tua, guru dan bahkan peserta didik.

Keresahan tersebut dimulai dari kebingungan orang tua tentang proses belajar anak saat pandemi Covid-19. Proses belajar dilakukan di sekolah dengan waktu terbatas 2 jam yang selanjutnya pada saat pertemuan *online* para

orang tua berperan lebih banyak dalam belajar anak sehingga bagi orang tua yang memiliki pengetahuan terbatas sangat merasa resah dalam mendampingi pembelajaran anak yang dilakukan di rumah, sehingga guru pun menjadi resah dengan pemahaman anak yang pada proses pembelajaran dilakukan secara daring dan luring.

2. Upaya mengatasi keresahan dan meningkatkan pemahaman peserta didik MI Nurul Huda Taji.

Tim PKM melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam masa pandemi sebagai berikut

a. Mendampingi pembelajaran saat tatap muka di kelas



Kegiatan pendampingan saat pembelajaran tatap muka Tanggal 18 Agustus 2020

b. Mendampingi pembelajaran saat pembelajaran *online*

Saat pembelajaran dilaksanakan secara online yang sejatinya siswa belajar dari rumah masing-masing, oleh tim PKM disiasati dengan belajar *online* bersama ditempat yang kiranya paling dekat dengan rumah siswa yakni di Musolla. Seluruh peserta didik berkumpul dan mendapatkan materi secara online dari bapak/ibu guru yang kemudian tim PKM mendampingi secara langsung selama proses belajar tersebut.



Kegiatan pendampingan saat pembelajaran *online* Tanggal 10 Agustus 2020

Pendampingan yang dilakukan ini sangat bermanfaat dan menjadi solusi bagi orang tua dalam menanggapi keresahan proses pembelajaran yang diberlakukan oleh MI NURUL HUDA desa Taji. Dengan pendampingan ini orang tua tidak lagi merasa resah dan bingung dalam mendampingi proses pembelajaran anak karena pendampingan telah dilakukan oleh tim PKM yang mana dianggap lebih faham dan mengerti tentang pembelajaran anak. Adapun keresahan yang muncul dari para pendidik terkait ketercapaian pemahaman peserta didik, dengan pendampingan ini menjadi bantuan yang luar biasa dalam mengawal terjaminnya ketercapaian pemahaman peserta didik tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh MI Nurul Huda pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara *via online*, dan pembelajaran dengan tatap muka di kelas. Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik MI Nurul Huda Taji tim PKM melakukan pendampingan pembelajaran secara langsung pada peserta didik saat jam tatap muka maupun saat jam pembelajaran *online*. Dengan pendampingan ini kendala yang muncul pada proses pembelajaran di MI NURUL HUDA desa Taji saat terjadi fenomena serangan virus Covid-19 bisa teratasi. Adapun saran untuk program pengabdian selanjutnya hendaknya membuat program yang lebih inovatif dalam pendampingan kegiatan di dunia Pendidikan maupun kemasyarakatan.

DAFTAR RUJUKAN

- A Risalah, dkk, *"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD"*, Journal of Islamic Education at Elementary School, Vol. 1, No. 1, Juni 2020,
- Alex Sobur, *"Psikologi Umum"*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Darmin Tuwu, *"Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19"*, Journal Publicuho ISSN 2621-1351 (online), ISSN 2685-0729 (print) Volume 3 Number 2 (May-July), (2020)
- Diah Handayani, *"Penyakit Virus Corona 2019"*, Jurnal Respirologi Indonesia, e-ISSN 2620-3162, Vol.40, No. 2, April 2020.
- Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, dkk, *"Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19"*, Jurnal Sinestesia, Vol.10, No. 1, April 2020, ISSN 2089-2128
- Herry Prasetyo, *"Mencetak Anak Hebat Di Era Modern"*, (Penerbit Duta: 2019)
- Kushandani *"Kewenangan Desa dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa"*, (Diponegoro: Dpartemen Politik dan Pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro, 2018)

Nanang Martono, "*Sekolah Publik VS Sekolah Privat*", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2017)

Risyal Hardiyanto Hidayat, "*Langkah-langkah Strategis Untuk Mencegah Pandemi Covid-19 Di Lembaga Pemasyarakatan Indonesia*", *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, Volume, 9. No, 1, April 2020, pISSN 2301-4024 eISSN 2442-7993

Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran*", (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2006)